

MACAM – MACAM MODEL KEPEMIMPINAN DI PESANTREN (Studi Kasus Pesantren di Jawa Timur)

Ainun Jariyah, Aisyah Khoirunni'mah A, Ayu Annisa, Rita Devita.

Universitas Muhammadiyah Malang

aisyahka87@gmail.com

Abstract: *This research is a research library that aims to describe the three systems of Pesantren leadership in East Java in terms of how to decide the change of leadership in the Pesantren. Pesantren PERSIS in Bangil, Pasuruan has a declining leadership system, modern Pesantren Babussalam in Mojokerto that implements the system of democracy and Pesantren Wildanusholihin apply in the decision of the foundation. Leadership is a business undertaken by a leader with its members to achieve the objectives, vision and mission set in an institution or organization. The leader in each institution is certainly needed as a driver or motivator, leader, director and driver of the member so that the institution is carried out properly. To achieve the purpose of establishing the pesantren is required leadership in every pesantren according to the leadership system applied respectively.*

Keywords: *Leadership Model, Islamic Boarding School*

Abstrak: *Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bertujuan mendeskripsikan 3 sistem kepemimpinan pesantren di Jawa Timur dari segi bagaimana dalam memutuskan pergantian kepemimpinan didalam pesantren tersebut. Pesantren persis yang berada di Bangil, Pasuruan memiliki sistem kepemimpinan yang bersifat turun menurun, pesantren modern Babussalam desa Mojokerto yang menerapkan sistem demokrasi dan pesantren Wildanusholihin menerapkan dalam keputusan yayasan. Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin bersama para anggotanya untuk mencapai tujuan, visi dan misi yang ditetapkan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Sosok pemimpin di setiap lembaga tentunya dibutuhkan sebagai pendorong atau pemberi motivasi, pemimpin, pengarah dan penggerak anggota agar lembaga yang dipimpin terlaksana dengan baik. Untuk mencapai tujuan didirikannya pesantren tersebut tentu diperlukan kepemimpinan di tiap pesantren sesuai sistem kepemimpinan yang diterapkan masing-masing.*

Kata Kunci : *Model Kepemimpinan, Pesantren*

A. PENDAHULUAN

Sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam, pesantren dipercaya sebagai tempat tercetaknya para ulama, dai-dai, para ustad dan lainnya. Pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang selalu berkembang kearah yang lebih baik dengan mengikuti alur perkembangan zaman.¹⁹¹ Menurut Haidar Putra Daulay (2000 : 8-9), pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi al- din* dengan menekankan moral dalam bermasyarakat.

Menurut Dhofier (dalam Damopo-lli, 2011 : 157) menjelaskan pesantren merupakan

¹⁹¹ Imam Syafe'i. (2017). *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8, h. 87-88.

sebuah lembaga pendidikan keagamaan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mendalami ilmu agama Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.

Pesantren dipimpin seorang yang dikenal sebagai kyai, orang yang mempunyai ilmu agama yang tinggi. Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga Pendidikan Islam kyai adalah tempat bertanya atau sumber referensi, tempat menyelesaikan semua urusan tempat meminta nasehat dan fatwa.¹⁹² Dalam kepemimpinannya kyai memegang peran besar terhadap pelaksanaan sistem pengajaran yang ada di pesantren. Pesantren termasuk lembaga pendidikan yang sangat tua di Indonesia karena didirikan pada zaman penjajahan dimana sekolah umum yang membahas tentang pelajaran umum belum diadakan.¹⁹³

B. PEMBAHASAN

Pesantren yang awalnya sangat tradisional dengan mozaik tersendiri dengan daya tarik baik dari luarnya, kesehariannya, potensinya, isi pendidikannya maupun sistem dan metodenya semakin merambahnya waktu berubah kearah yang lebih modern.¹⁹⁴ Dengan zaman yang semakin modern pesantren juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dalam mengasah kemampuan santrinya.¹⁹⁵ Kemampuan intelektual yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dengan dibarengi moral dan akhlak yang mulia dengan nuansa agama yang tinggi hanya di ajarkan di pesantren, maka dari itu pesantren harus mampu membawa santrinya terjun ke masyarakat sesuai kondisi yang ada, sesuai kebutuhan masyarakat pada zamannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa babak baru peradaban manusia dengan daya jangkauan yang sangat luas membuat interaksi tak terbatas antar manusia.¹⁹⁶ Peradaban baru ini menjadikan pesantren mengubah pola kependidikan yang jadul menjadi modern dengan mengikuti kurikulum pemerintah dan memasukan beberapa pelajaran umum namun tetap mendekati tradisi ketradisional yang turun-temurun di

¹⁹² Herman, DM. (2013). *Sejarah Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6 No. 2. H, 145.

¹⁹³ Zulhimma, (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Darul.Ilmi. vol. 01 No. 02. H, 174-175.

¹⁹⁴ Whasfi Velasufah dan Adib Rifqi Setiawan. (2020). *Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter*.

¹⁹⁵ Gatot Krisdianto, Muflikha, Elly Elvina, Choirul Mahfud. (2019). *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No.1. h, 17.

¹⁹⁶ Erfan Gazali. (2018). *Pesantren Diantara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 2, No. 2. H, 96

abadikan di pesantren tersebut.¹⁹⁷ pesantren tempat yang banyak diminati masyarakat mengingat pendidikannya yang baik teratur dan bernuansa agama.

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama yang mempunyai aturan atau tata tertib yang teratur dan khusus dengan mengedepankan ajaran agama Islam yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, dengan kepemimpinan kyai sebagai orang terpenting dalam menggerakkan pesantren kearah yang lebih baik sesuai perkembangan zaman. Pesantren Lembaga Pendidikan Islam yang dipercaya masyarakat Indonesia sebagai lembaga yang mampu menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mempunyai akhlakul karimah.

1) Gaya kepemimpinan di Pesantren

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai pemimpin yang mencerminkan kepribadian atau tindakan pemimpin itu sendiri dalam memimpin sebuah lembaga¹⁹⁸, termasuk halnya pesantren, perbedaan yang menonjol lembaga pendidikan islam atau pensantren dengan lembaga pendidikan pada umumnya penyebutan kepemimpinan. Pemimpin di pesantren dikenal dengan sebutan kyai, orang yang berkuasa penuh atas pesantren, namun sebutan kyai ini lebih dikenal oleh pesantren-pesantren yang gaya kepemimpinannya turun-temurun. Dengan perkembangan zaman yang menimbulkan banyak perubahan gaya kepemimpinan di pesantren tidak hanya gaya kepemimpinan yang turun temurun, tetapi ada juga gaya kepemimpinan yang secara demokrasi, bahkan gaya kepemimpinan berdasarkan keputusan yayasan.

2) Gaya kepemimpinan kyai turun-temurun (keturunan)

Pada dasarnya sebuah pesantren tidak lepas dengan adanya kepemimpinan didalamnya. Yang mendasari kesuksesan sebuah pesantren ialah seorang pemimpin yang mampu mengendalikan anggotanya dalam menyukseskan sebuah visi dan misi yang terdapat dalam pesantren tersebut. Maka dari itu penting adanya sebuah kepemimpinan dalam memimpin sebuah pesantren. Selain itu juga kepemimpinan yang terjadi akan menjadi pusat utama yang dinanti nanti. Mengapa bisa demikian? Karena seorang pemimpin ialah orang yang terdepan dalam mengatasi, mengelola, dan juga mengendalikan apapun yang terjadi didalam sebuah lembaga. Maka dari itu pembawaan dari seorang pemimpin haruslah

¹⁹⁷ Idham. (2016). *Empowerment of Santri in Reality and recollection Study in Pesantren habulo, Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2. H. 237.

¹⁹⁸ Moh Amin. (2019). *Kepemimpinan Dalam Islam*. Jurnal Revolusi. Vol.2, No. 2. H, 122.

menampilkan bahwa ia seorang pemimpin yang pantas dijadikan pemimpin.

Dalam hal ini yang sangat pokok adalah gaya kepemimpinan yang dibawa oleh pemimpin tersebut, pada lingkup pesantren biasa dikenal dengan sebutan kyai. Seorang kyai didalam pesantren memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda atau ciri khas masing masing. Bahasa lainnya disebut dengan gaya kepemimpinan yang merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga sebuah cara pemimpin dalam bertindak untuk mempengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan tujuan tertentu.¹⁹⁹

Gaya Kepemimpinan kyai turun temurun disini dimaksudkan bahwa kepemimpinan yang dipegang pada masa pergantiannya berdasarkan keturunan, kekeluargaan seperti itu. Masyarakat biasa menyebutkan tradisi yang terjadi didalam pesantren tersebut. tidak lepas dari itu untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan seorang kyai didalam pesantrennya berbeda-beda tergantung kyai yang memimpin. Karena pada dasarnya kyai memegang teguh pimpinan mutlak dalam segala hal.

Gaya kepemimpinan kyai turun temurun tidak bisa dijadikan patokan karena tiap kyai memiliki ciri khas nya masing masing. Secara umum menggunakan gaya kepemimpinan otokratis. Kepemimpinan yang dimana suatu paksaan dan kekuasaan terjadi dan harus dipatuhi. Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, pemimpin dalam konsep kepemimpinan otokratis selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *one man show*, sebab setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa komunikasi dengan bawahannya.

3) Kepemimpinan Kyai Secara Demokrasi.

Kepemimpinan tentunya sangatlah dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan. Sosok seorang pemimpin dalam lembaga Islam dibutuhkan sebagai pendorong, pemimpin, pengarah penggerak anggota serta kesejahteraan anggota dalam pelaksanaan lembaga pendidikan tersebut agar mencapai visi misi yang telah ditetapkan.²⁰⁰ Kepemimpinan merupakan tindakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memberikan arahan anggota serta mengkoordinasi dalam sebuah lembaga guna mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Lima kriteria seseorang dapat menjadi pemimpin yaitu :²⁰¹

- kekuasaan kosong (belum terdapat pemimpin dalam lembaga).

¹⁹⁹ Emron Edison, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung: Alfabeta, 2016)

²⁰⁰ Eleftheria Egel & Louis W. Fry, "Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership". Public Integrity. Vol. 01–19, 2016, hal. 3.

²⁰¹ John Schostak, "Leaders, Leadership and Democracy - are they compatible?". Management in Education. Vol. 30 no.1, 2016, hal. 4.

- hubungan sosial beroperasi sesuai prinsip lembaga tersebut.
- keputusan diambil sesuai prinsip yang dipakai dalam lembaga tersebut tanpa adanya perselisihan.
- Anggota bebas mengemukakan pendapat.
- Memaksimalkan potensi tiap individu.

Kepemimpinan kyai secara demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang didasari prinsip saling menghormati dan saling menghargai antar manusia.²⁰² Maksudnya dalam pemilihan pemimpin pendapat yang dikemukakan setiap orang patut dihargai dan dihormati. Maka dari itu tiap orang berhak ikut serta dalam pemilihan pemimpin dengan mengemukakan pendapat masing-masing yang kemudian dimusyawarahkan. Dalam pemilihan pemimpin tentunya harus sesuai dengan kriteria yang disepakati. Seorang pemimpin dalam sebuah lembaga harus dapat bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinya serta dapat memberikan motivasi kepada para anggota agar tugas yang dikerakan masing-masing anggota menjadi terarah sesuai tujuan yang dicapai.²⁰³

Kepemimpinan kyai dengan gaya demokrasi dalam pembagian tugas kepada para anggota harus sesuai dengan kemampuan para anggota. Kepemimpinan demokrasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat bersama. Setiap anggota bebas berperdapat tanpa adanya paksaan. Keberhasilan kepemimpinannya juga ditentukan oleh faktor-faktor yaitu anggota yang dipimpin, lingkungan kerja, kebudayaan, karakteristik anggota serta waktu. Kepemimpinan dikatakan berhasil apabila memenuhi kebutuhan lingkungan masyarakat yang dibutuhkan serta dapat menerapkan gaya kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan situasi. Sosok pemimpin demokrasi harus dapat memahami karakteristik kepribadian tiap anggota yang berbeda-beda. Hal ini membantu pemimpin dalam memberikan tugas dan arahan pada para anggotanya. Pemimpin demokratis merupakan pemimpin yang mengikutseterakan anggota dalam mengambil keputusan untuk dalam mencapai tujuan lembaga.

4) Kepemimpinan Kyai Berdasarkan Keputusan Yayasan.

Kepemimpinan yang baik tentunya membutuhkan kerjasama tim yang baik juga. Menjadi seorang pemimpin harus terampil yaitu dapat mempengaruhi anggotanya dalam bertindak, berfikir dan berperilaku positif agar tugas yang harus dikerjakan tiap anggota

²⁰² Faiz Aulia Rohman dan Nailatul Muna. (2018). *Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 3, No. 2. H, 277.

²⁰³ *Ibid h*, 274-275.

terlaksana dengan baik sehingga tujuan tercapai dengan baik pula.²⁰⁴ Kepemimpinan kyai berdasarkan keputusan yayasan merupakan pemilihan seorang pemimpin dalam suatu yayasan yang mana ditunjuk langsung oleh pemilik yayasan tersebut.²⁰⁵ Yayasan merupakan badan hukum yang didirikan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam yayasan tersebut dan harta kekayaan dalam yayasan dipisahkan dan dipergunakan untuk tujuan tertentu baik di bidang sosial, agama dan kemanusiaan. Harta kekayaan dalam yayasan dapat berupa sumbangan, hadiah, wakaf atau diperoleh dengan yang lain dengan syarat tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan undang-undang.

Kepemimpinan dalam yayasan dipimpin oleh pembina. Pembina dalam yayasan mempunyai wewenang dalam membuat keputusan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dari yayasan tersebut. Pembina dalam yayasan juga memiliki tugas yang tidak dapat diberikan kepa anggotanya baik pengurus maupun pengawas yayasan. Pembina yayasan memiliki wewenang untuk :

- Merubah anggaran dasar
- Menganggat dan memberhentikan pengurus dan pengawas
- Memberi kebijakan pada yayasan
- Menyetujui progam kerja dan anggaran tahunan
- Memberi penetapan terkait penggabungan maupun pembubaran yayasan

Seorang pembina juga berperan sebagai pendorong kepada pengurus dan pengawas agar memiliki perilaku proaktif yaitu inisiatif untuk merubah keadaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dalam kinerja kreatif, inisiatif pribadi dan inisiatif terhadap lingkungan.²⁰⁶ Pembina memegang kendali dalam pengambilan keputusan sedangkan pengurus dan pengawas mengikuti arahan yang disampaikan oleh pembina.²⁰⁷

Pengurus yayasan dipilih berdasarkan hasil rapat dengan menilai dedikasi yang tinggi (mampu melaksanakan perbuatan hukum berdasarkan UU) sesuai dengan apa yang akan dituju oleh yayasan tersebut. Pengurus yayasan merupakan organ dalam yayasan yang bertugas mengurus yayasan baik di dalam maupun di luar yayasan sehingga pengurus memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan yayasan. Pemilihan pengawas dalam

²⁰⁴ Husaini dan Happy Fitria. (2019). *Management Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4, No. 1. H, 46.

²⁰⁵ Handrianto dan Hani Adi Wijoyo. (2018). *Peran Kepemimpinan Yayasan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MA At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang*. Jurnal Al-Idaroh. Vol. 2, No. 1. H, 83.84.

²⁰⁶ Chia-Huei Wu, Sharon K. Parker, "The Role of Leader Support in Facilitating Proactive Work Behavior: A Perspective From Attachment Theory". *Journal of Management*. Vol. 43 No. 4, April 2017, Hal.1027.

²⁰⁷ Budi Santoso, "Exploraton of Asia Leadership Theory : Looking for an Asian Role in the Field of Leadership Theory". *Journal of Leadership in Organizations*. Vol.1 No. 1 ,2019, hal. 69.

yayasan dipilih langsung oleh pembina dalam jangka waktu lima tahun dapat diangkat kembali dengan syarat memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yayasan.

Model Kepemimpinan Pesantren di Jawa Timur

1. Model kepemimpinan turun-temurun di Pesantren Persis, Bangil.

Pesantren Persatuan Islam berdiri karena adanya sebuah organisasi Islam yang pada masa itu terkenal ialah Organisasi Persatuan Islam (Persis). Awal mula organisasi Persis berdiri pada abad ke 20 M yang telah memberikan gerakan pembaharuan dalam pemikiran Islam. Dengan adanya persis ini dapat menjawab kondisi umat Islam yang kehidupan yang telah tercampur dengan *khurafat, bid'ah, takhayul, syirik* yang mengakibatkan kejumudan umat Islam di Indonesia. Kondisi seperti itu akhirnya meng-ilhami munculnya orang-orang yang mendukung reformasi Islam pada masa itu dapat mempengaruhi masyarakat Islam Indonesia dalam melakukan pembaharuan pemikiran Islam.²⁰⁸

Organisasi Persatuan Islam atau biasa disebut Persis dibentuk pada tanggal 12 September 1923 M di Bandung, Jawa Barat. Beberapa kelompok Umat Islam pada masa itu yang antusias dalam studi dan aktivitas keagamaan dikelola oleh Zamzam dan M. Yunus.²⁰⁹ Untuk nama organisasi tersebut mengapa menggunakan Persatuan Indonesia (Persis), dalam hal ini untuk mengarahkan ruhud ijtihad dan jihad, dan berusaha berusaha sekuat tenaga untuk tercapainya cita-cita yang sesuai dengan yang diinginkan, dan cita-cita organisasi yaitu persatuan rasa Islam, persatuan pemikiran Islam, persatuan suara Islam dan persatuan usaha Islam.

Pertama kali yang didirikan adalah pesantren Persis Putra bertempat di Masjid Persatuan Islam Jl Pangeran Sumedang, Jawa Barat. Tujuan didirikannya Pesantren Persis tidak lepas untuk melahirkan generasi pendakwah yang baru, yang mampu mengajarkan, mengamalkan, membela dalam mempertahankan agama Islam. Dengan adanya para pendakwah baru dapat diketahui bahwa calon-calon pendakwah ialah orang-orang yang diberikan jalan kebenaran oleh Allah dan tak lepas pastinya memiliki jiwa dan semangat Islam yang tinggi.

Untuk kali pertama santri sekitar 40 orang yang berasal dari Indonesia yang dominan dari luar pulau Jawa.²¹⁰ Kemudian guru-guru dan pengurus merupakan orang-orang yang memang telah ditakdirkan oleh Allah diantaranya adalah Ahmad Hassan ayah dari Ustadz Abdul Qadir Hassan sekaligus kepala dan guru Pesantren Persis, kemudian M. Natsir sebagai penasehat

²⁰⁸ (Dadan Wildan, Yang Dai Yang Politikus: Hayat Perjuangan Lima Tokoh Persis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)

²⁰⁹ (Syafiq A. Mughni, Hasan Bandung: Pemikir Islam Radikal. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994).

²¹⁰ (Yayasan Pesantren Persis Bangil, Pesantren Bagian Putera dan Puteri (Bangil: Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun)

dan guru. Pelajaran yang diajarkan di Pesantren Persis sudah barang tentu adalah pelajaran-pelajaran ilmu-ilmu agama seperti yang diajarkan pada pesantren pada umumnya. Sedangkan pelajaran umum meliputi pelajaran ilmu pendidikan yang diajarkan oleh M. Natsir, kemudian pelajaran tehnik, sebagai gurunya adalah saudara R. Abdul Kadir yaitu lulusan dari Sekolah Tehnik Bandung.²¹¹

Akhirnya terjadi pemindahan pesantren Persis dari Bandung ke Bangil kira kira terjadi pada awal Maret 1940 M. Ada sekitar 25 santri yang ikut pindah karena masih perlu banyak yang harus dipelajari, dan akhirnya mereka di bawa ke Bangil agar dapat menamatkan beberapa pelajaran lagi.

Setelah setahun berselang maka pesantren pun mengalami perkembangan, di mana Pesantren Persis ini mulai membangun pesantren khusus puteri atau yang disebut Pesantren Persis Puteri. Pesantren Puteri ini dibuka pada bulan Maret tahun 1941, pada saat itu jumlah santrinya sebanyak 12 yang semuanya dari luar daerah Bangil.²¹² Pembelajaran yang diberikan sama pada pesantren pada umumnya kira kira 70% belajar ilmu agama, untuk 30% belajar ilmu umum.

Sebuah pesantren masing masing memiliki ciri khas kepemimpinan yang telah diatur didalamnya. Apabila memahami gaya kepemimpinan yang digunakan di pesantren Persis bangil maka tak lepas akan membahas perihal sistem kepemimpinan yang digunakan pada pesantren tersebut. untuk sistem kepemimpinan yang digunakan dalam pesantren persatuan Islam ini secara garis besar nya secara turun temurun atau kekeluargaan. Apabila dilihat kembali sistem kepemimpinan tersebut masuk dalam pemerintahan monarki yang menegaskan kepemimpinan selanjutnya akan dipegang oleh keluarganya sendiri.

Monarki sendiri merupakan bentuk kepemimpinan yang dipimpin oleh raja atau ratu sebagai pemegang kekuasaan negara. Monarki termasuk dalam bentuk pemerintahan tertua didunia yang dimana masing masing dari kepemimpinan tersebut memiliki julukan sendiri.²¹³

2. Model kepemimpinan demokrasi di pondok modern Babussalam desa Mojokerto kecamatan kebonsari kabupaten Madiun.

Semakin merambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan beberapa pesantren berpikir keras untuk dapat mengikuti arah perkembangan zaman. Babussalam merupakan salah satu pondok modern yang terletak di desa Mojokerto Kecamatan Kebonsari

²¹¹ (Mughni, Hasan Bandung: Pemikir Islam Radikal, 69)

²¹² (Mughni, Hasan Bandung: Pemikir Islam Radikal)

²¹³ Ningsih, Uci. Pengertian dan Bentuk bentuk Pemerintahan. Universitas Eka Sakti Padang.

Kabupaten Madiun. Pondok modern Babussalam memiliki kepemimpinan yang khas dan unik dengan menggunakan model kepemimpinan demokrasi. Kepemimpinan demokrasi merupakan kepemimpinan yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan.²¹⁴ Pondok Babussalam ini mempunyai tiga pemimpin, masing-masing dari pemimpin mempunyai kewenangan yang sama dengan tujuan agar kepemimpinan lebih kolektif. Penerapan sistem pembelajarannya mengikuti kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional, namun tetap ada perbedaan yang menonjol dengan mengutamakan pendidikan agama dan bahasa arab sebagai kurikulum lokal.

Pondok Modern Babussalam tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat dengan mementingkan pendidikan dari pada pengajaran dengan arah tujuan, kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai dan tujuan akhirnya ibadah *talabul ilmi* atau menuntut ilmu yang tiada ujungnya.²¹⁵ Dalam pondok modern Babussalam ini para santri mempunyai kebebasan dalam mengali ilmu, mempelajari ilmu pengetahuan yang ada di dunia baik ilmu agama maupun ilmu umum tanpa adanya dikotomi ilmu (pemisahan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, dengan memisahkan ilmu agama dan ilmu umum), bahkan santri tidak harus dipesantren dalam mempelajari ilmu pengetahuan, diberikan kebebasan dimana saja untuk dapat mencari ilmu pengetahuan. Perkembangan pemikiran ini merupakan salah satu motto pondok modern Babussalam yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berbikir bebas.²¹⁶

Pondok Modern Babussalam didirikan dan di pimpin oleh seorang lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor, yang bernama KH. Martoyo BA, pada saat kepemimpinan KH. Martoyo BA mengalami perkembangan yang luar biasa dengan jumlah santrinya yang Semakin bertambah hingga mencapai ratusan, namun setelah beliau wafat kepemimpinan Pondok Modern Babussalam ini digantikan oleh keponakannya yang bernama Kiai Ahmad Fauzany Effendy S,Ag, M.Pd.I. setelah di pimpin oleh keponakan pondok ini mengalami banyak perubahan yang kurangbaik, para santrinya kian hari kian berkurang, sehingga diadakan rapat yang dihari oleh para alumni untuk memikirkan dan memutuskan agar Pondok Modern Babussalam kembali kemasa keemasan, dari situlah terbentuk badan wakaf dan terbentuk kepemimpinan yang demokrasi, dengan menghasilkan keputusan bersama bahwa

²¹⁴ Muhammad Idris Maas Zaid dan Fajar Dwi Mukti. (2019). *Implementasi konsep kepemimpinan Demokratis di MIMuhammadiyah Lemah Dadi*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2, No. 2. H, 255

²¹⁵ Mona Bonita, Anjar Mukti Wibowo. (2014). *Pola Kepemimprnan Di Pondok Modern Babussalam Desa Mojokerto Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2008-2013*. Jurnal Agasty. Vol. 04 No. 02 h, 136.

²¹⁶ *Ibid h*, 136.

Pondok Modern Babussalam mengampil tiga pemimpin.²¹⁷

Keputusan badan wakaf untuk menerapkan pola kepemimpinan yang kolektif dengan membentuk tiga pimpinan yaitu Ustad Ahmad Fauzany Effendy, Ustad Burhanuddin dan Ustad Ahmad MS.²¹⁸ Setiap dari masing-masing pemimpin mempunyai fungsi atau tujuan yang sama yaitu untuk mengurus semua yang ada di pondok tersebut untuk dapat mencapai masa keemasan yang pernah dilaluinya dahulu. Dengan adanya tiga pimpinnan, pondok akan lebih selaras dan meringankan tugas pemimpin karena dibebankan bersama. Tidak hanya itu di Pondok Modern Babussalam juga membentuk organisasi yang mengurus bagian-bagian yang ada di dalam pondok seperti bagian pengasuh, bagian pengajar, bagian perpustakaan dan lainnya, hal ini untuk membantu dan memudahkan pimpinan dalam mengontrol dan mengawasi setiap bagian yang ada di pondok.²¹⁹ Kemajuan dan kemunduran pondok pesantren terletak pada kemampuan pemimpin pondok pesantren dalam mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan yang di rancang dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren.

3. Model kepemimpinan yayasan di pesantren Wildanusholihin, Surabaya.

Kepemimpinan yayasan atau lebih dikenal kepemimpinan yang terbuka dan bebas, dalam kepemimpinan yayasan ini seorang pemimpin tidak memegang penuh kendali dalam pengambilan keputusan dan bertugas mengarahkan tim agar tercapainya konsensus.²²⁰

Pondok pesantren Wiladnussholikhin didirikan karena pada saat itu Hj. Sholeh yang merupakan bapak dari Hj. Ramli bercita-cita untuk mendirikan pondok pesantren, di daerah muteran kota Surabaya. Cita-cita tersebut muncul karena Hj. Sholeh melihat bahwa masyarakat sekitar kurang memahami agama dan banyak melakukan perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam. Selain itu, di daerah tersebut masih terdapat anak-anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dan bahkan kurang memperoleh pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengajaran dan juga keterbatasan biaya. Melihat fenomena tersebut maka muncullah keinginan Hj. Sholeh untuk mendirikan pondok pesantren. Akan tetapi, sebelum cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren tersebut terwujud, Hj. Sholeh telah meninggal dunia. Oleh karena itu, Ibu Hj. Bahrain dan anaknya yaitu Hj. Romli meneruskan dan mewujudkan cita-cita dari Hj. Sholeh.

Pondok pesantren Wiladnussholikhin merupakan pondok pesantren yang didirikan

²¹⁷ *Ibid h, 137.*

²¹⁸ *Ibid h, 138.*

²¹⁹ *Ibid h, 138*

²²⁰ Neni Rosita. (2018). *Kepemimpinan Karismatik Kiyai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 1, No. 2. H, 172.

oleh yayasan Hj. Bahrain pada tahun 1999. Pondok pesantren ini terletak di Jln. Kebalen, gang V Muteran, Kecamatan Karambangan Utara, Kota Surabaya. Pada awalnya pondok pesantren ini hanya didirikan satu gedung yaitu masjid. Di masjid ini hanya terdapat 2 murid yang belajar mengaji. Murid yang belajar di masjid tersebut merupakan anak-anak yatim. Pada saat itu keluarga Hj. Romli memilih Kyai Fatah untuk memimpin dan mengelola pondok pesantren tersebut. Kyai Fatah merupakan seorang santri yang sedang belajar di pondok pesantren Al-Fatah Temboro dan berasal dari Kalimantan dan merupakan suku Bugis. Selama masa kepemimpinan Kyai Fatah, santri yang belajar di pondok pesantren tersebut makin bertambah dan gedung-gedung asrama, ruang kelas, dapur dan ruangan lainnya mulai didirikan. Sehingga pada tahun 2002 pondok pesantren tersebut diresmikan dan diberi nama Wildanussholikhin dengan harapan mampu menjadikan anak-anak yang Sholeh.

Dalam setiap lembaga baik lembaga organisasi maupun lembaga pendidikan, pemimpin merupakan elemen yang paling penting. Pemimpin berfungsi sebagai pengendali dan pengatur jalannya sebuah visi dan misi. Tanpa adanya seorang pemimpin, sebuah lembaga pendidikan (pesantren) tidak akan berjalan dengan baik. Pemimpin merupakan penentu sukses atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Pondok pesantren Wildanussholikhin merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh yayasan Hj. Bahrain pada tahun 1999 dan diresmikan pada tahun 2002. Setelah pondok pesantren tersebut mulai didirikan, pemilik yayasan mulai mencari seseorang yang akan dijadikan sebagai pemimpin untuk mengelola pondok pesantren tersebut. Pada saat itu keluarga Hj. Romli memilih seorang santri dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro di Magetan untuk menjadi Kyai yang memimpin pondok pesantren Wildanussholikhin. Dengan kata lain, dalam suatu lembaga pondok pesantren yang didirikan oleh sebuah yayasan, pemilihan Kyai merupakan hak penuh dari pemilik yayasan.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga pondok pesantren persis, pesantren Babussalam dan pesantren Wildanussholikhin. Persamaan dari didirikannya ketiga pondok tersebut yaitu memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran Islam dengan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman serta menanamkan rasa keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan agar menjadi orang yang berguna di masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada sistem kepemimpinan dari masing-masing pondok yaitu :

1. Pondok pesantren persis.

Sistem kepemimpinan yang digunakan dalam pesantren persatuan Islam ini adalah turun

temurun atau kekeluargaan yaitu menegaskan bahwa kepemimpinan selanjutnya akan dipegang oleh keluarganya sendiri. Kelebihan dari sistem kepemimpinan ini yaitu dalam pengambilan keputusan pemimpin cepat dirumuskan tanpa waktu panjang karena yang pasti melanjutkan pemimpin selanjutnya adalah anak keturunannya. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam mendidik atau mengarahkan pemimpin selanjutnya harus hati-hati dan benar apabila tidak hati-hati dan ceroboh maka tujuan dari lembaga pendidikan tersebut tidak akan tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

2. Pondok modern babussalam

Sistem kepemimpinan yang digunakan dalam pesantren babussalam ini adalah demokrasi yaitu kepemimpinan yang didasari prinsip saling menghormati dan saling menghargai antar manusia. Maksudnya dalam pemilihan pemimpin pendapat yang dikemukakan setiap orang patut dihargai dan dihormati. Kelebihan dari sistem kepemimpinan ini yaitu semua yang bersangkutan baik pemimpin maupun anggota dapat berpartisipasi dan mengemukakan pendapat dengan bebas sehingga meningkatkan kreatifitas baik pemimpin maupun anggota serta meningkatkan rasa peduli antara satu dengan yang lain dan solidaritas. Sedangkan kekurangan dari sistem kepemimpinan ini yaitu sulitnya mencapai kesepakatan karena proses pengambilan keputusan yang memakan waktu banyak dengan mendengarkan dan menghargai pendapat dari anggota.

3. Pondok pesantren Wildanusholihin

Sistem kepemimpinan yang digunakan dalam pesantren persatuan Islam ini adalah berdasarkan keputusan yayasan yaitu berdasarkan keputusan yayasan yaitu kepemimpinan yang dipegang secara penuh oleh ketua yayasan baik dalam penentuan dan pergantian kyai . Kelebihan dari sistem kepemimpinan ini yaitu dalam pengambilan keputusan cepat untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut tanpa harus mengunggu keputusan dengan lama sedangkan kekurangannya kreativitas anggotanya yang minim karena tidak diberi kebebasan mengutarakan pendapat.

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan pesantren yaitu orang yang mengatur jalannya suatu lembaga pesantren agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemimpin merupakan pendorong dan penyemangat karena sukses atau tidaknya suatu lembaga pesantren tergantung dari pemimpin tersebut. Dalam lembaga pondok pesantren, pola kepemimpinan yang

digunakan tidak selalu sama, ada juga yang berbeda. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pola kepemimpinan pesantren ada 3 macam yaitu :

1. Pola kepemimpinan kyai berdasarkan garis keturunan atau turun temurun artinya, dalam menentukan pemimpin (kyai) dalam sebuah pesantren maka harus mengikuti garis keturunan atau hubungan kekeluargaan. Dan jika pada pergantian kepemimpinan akan tetapi anak dari pemimpin tersebut adalah perempuan sehingga tidak memungkinkan untuk menjadi seorang pemimpin pesantren (kyai), maka yang menjadi penggantinya adalah menantu dari pemimpin tersebut atau suami dari anak pemimpin (kyai) tersebut.
2. Pola kepemimpinan kyai secara demokrasi, yaitu penentuan pemimpin (kyai) sesuai dengan hasil pemilihan. Pola kepemimpinan ini di dasari dengan prinsip saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia.
3. Pola kepemimpinan kyai berdasarkan keputusan yayasan yaitu kepemimpinan yang dipegang secara penuh oleh ketua yayasan. Penentuan dan pergantian kyai diputuskan oleh ketua yayasan selaku pemilik yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Damopolii.M. 2011. *Pesantren Modern IMM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Edison, Emron, dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan madrasah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000, h.8-9.
- Mughni, Syafiq A, Hasan Bandung. 1994. *Pemikir Islam Radikal*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Wildan, Dadan . 1999. *Yang Dai Yang Politikus: Hayat Perjuangan Lima Tokoh Persis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yayasan Pesantren Persis Bangil, *Pesantren Bagian Putera dan Puteri (Bangil: Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun)*.

b. Jurnal

- Amin, Amin. 2019. *Kepemimpinan Dalam Islam*. Jurnal Revolusi. Vol.2, No. 2. H, 122.
- Bonita, Mona, Mukti Wibowo, Anjar. 2014. *Pola Kepemimpnan Di Pondok Modern Babussalam Desa Mojokerto Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2008-2013*. Jurnal Agastya. Vol. 04 No. 02 h, 136.
- Egel, Eleftheria , Louis W. Fry. 2016. *Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership*. Public Integrity. Vol. 01-19, 2016 : hal. 3.
- Gatot Krisdianto, Muflikha, Elly Elvina, Choirul Mahfud. (2019). *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No.1. h, 17.
- Gazali, Erfan. 2018. *Pesantren Diantara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 2, No. 2. H, 96
- Handrianto dan Wijoyom Hani Adi. 2018. *Peran Kepemimpinan Yayasan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MA At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang*. Jurnal Al-Idaroh. Vol. 2, No. 1. H, 83.84.
- Herman, DM. 2013. *Sejarah Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6 No. 2. H, 145.
- Husaini dan Fitria, Happy. 2019. *Management Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4, No. 1. H, 46.
- Idham. 2016. *Empowerment of Santri in Reality and recollection Study in Pesantren habulo, Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2. H. 237.
- Nenden, Yani. 2017. *Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*. Jurnal Sosietas. Vol. 7, No. 1.
- Ningsih, Uci. *Pengertian dan Bentuk bentuk Pemerintahan*. Universitas Eka Sakti Padang.
- Rohman, Faiz Aulia dan Muna, Nailatul. 2018. *Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Vol. 3, No. 2. H, 277.

Rosita, Neni. 2018. *Kepemimpinan Karismatik Kiyai Di Pondok Pesantren Ali Maksum krapyak Yogyakarta*. Jurnal Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 1, No. 2. H, 172.

Santoso, Budi. 2019. Exploraton of Asia Leadership Theory : Looking for an Asian Role in the Field of Leadership Theory. Journal of Leadership in Organizations. Vol.1 No. 1 : hal. 69.

Schostak, John. 2016. Leaders, Leadership and Democracy - are they compatible. Management in Education. Vol. 30 no.1 : hal 4.

Syafe'I, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8, h, 87-88.

Velasufah, Whasfi dan Setiawan, Adib Rifqi. 2020. *Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter*.

Wu ,Chia-Huei, Sharon K. Parker. 2017. The Role of Leader Support in Facilitating Proactive Work Behavior: A Perspective From Attachment Theory. Journal of Management. Vol. 43 No. 4 : Hal.1027.

Zaid, Fajar. 2019. *Implementasi konsep kepemimpinan Demokratis di MIMuhammadiyah Lemah Dadi*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2, No. 2. H, 255

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Darul. Ilmi. vol. 01 No. 02. H, 174-175.